

Media Penyebarluasan Informasi Arkeologi Indonesia  
Diterbitkan oleh Balai Arkeologi Ambon di bawah perlindungan  
Pusat Penelitian dan Pengembangan Arkeologi Nasional

**Penanggungjawab Redaksi**

Kepala Pusat Penelitian dan Pengembangan Arkeologi Nasional

**Pemimpin Redaksi**

I Wayan Suantika

**Sekretaris Redaksi**

GM Sudarmika

Editor:

Prof. Jhon Pattikayhatu

**Sidang Redaksi**

Wuri Handoko, Marlon NR Ririmasse, Syahrudin Mansyur, Marlyn Salhuteru

**Tata Letak/Lay Out :**

Wuri Handoko, Syahrudin Mansyur

**Desain Sampul:**

Marlon NR Ririmasse

**Penerbit :**

Balai Arkeologi Ambon

**Alamat Redaksi**

Jl. Namalatu-Latuhalat, Kodya Ambon 97118

Telp/Faks: 091132374

**KAPATA ARKEOLOGI** diterbitkan oleh Balai Arkeologi Ambon dua kali setahun. Penerbitan ini bertujuan menggalakkan penelitian arkeologi khususnya di wilayah Maluku Dan Maluku Utara serta umumnya di Indonesia, juga menyebarluaskan hasil-hasilnya baik di kalangan ilmuan maupun masyarakat luas. Redaksi menerima sumbangan tulisan arkeologi, sejarah, etnografi dan disiplin lain yang berkaitan dengan manusia dan kebudayaan Maluku dan Maluku Utara. Tulisan dibuat dengan spasi ganda maksimum 6000 kata. Redaksi berhak menyaring dan menyunting setiap naskah yang masuk tanpa merubah isi tulisan. Karangan yang dimuat bukan berarti pihak redaksi menyetujui isinya. **Kapata** adalah bahasa daerah Maluku yang artinya tradisi menurut peristiwa-peristiwa sejarah masa lampau dalam bentuk nyanyian bersyair. Mengacu kepada pengertian tersebut, maka penerbitan Kapata Arkeologi dimaksudkan sebagai media untuk menyebarluaskan berbagai informasi berkaitan dengan kebudayaan Maluku pada masa lampau, berdasarkan hasil-hasil penelitian arkeologi dan kajian ilmiah arkeologis.

**Pengantar Redaksi**

Tuntutan hasil penelitian arkeologi yang dapat bermanfaat bagi publik, menuntut upaya-upaya pengembangan dan implementasinya bagi masyarakat. Paradigma ini merupakan perkembangan kesadaran kolektif dalam lingkup studi arkeologi bahwa segenap aktifitas penelitian dibiayai dari pajak yang dibayarkan masyarakat. Oleh karena itu penelitian yang dilakukan harus mampu memberi dampak yang seluasnya bagi masyarakat.

Semangat perubahan serupa yang juga diusung oleh Balai Arkeologi Ambon sebagai lembaga yang bertanggung jawab atas penelitian arkeologi di wilayah Maluku dan Maluku Utara. Segenap hasil penelitian mulai diupayakan untuk dikemas kembali dalam berbagai program pengembangan yang diharapkan mampu memberi manfaat bagi masyarakat dalam arti yang lebih luas.

Jurnal Kapata Arkeologi Volume 4 Nomor 7 November 2008 ini merupakan langkah awal untuk mewujudkan gagasan di atas. Dalam edisi ini makalah yang ditampilkan sebagian besar merupakan himpunan buah pemikiran yang terkait dengan upaya pengembangan hasil penelitian arkeologi bagi masyarakat.

Gagasan pertama disampaikan oleh *Syahrudin Mansyur* melalui tulisannya yang berjudul Arkeologi Maritim: Kajian Awal untuk Pengembangan Highlight Penelitian Balai Arkeologi Ambon. Dalam pemaparannya Mansyur berupaya untuk membuka ruang diskusi bagi pengembangan arkeologi maritim yang dalam pandangannya selaras dengan karakteristik geografis wilayah kerja Balai Arkeologi Ambon yang didominasi oleh perairan.

*Gusti Made Sudarmika* mengagas konsep pemasyarakatan yang berbasis kemitraan dalam makalahnya Pola Kemitraan dalam Pengelolaan Sumber Daya Arkeologi. Dalam pemahaman Sudarmika sumber daya arkeologi pada dasarnya memiliki publik yang jamak dan kompleks. Oleh karena itu model pengelolaan terhadap segenap sumber daya khas ini semestinya juga merangkul pemangku kepentingan dalam arti yang seluasnya.

*Wuri Handoko* tampil dengan gaya khasnya yang mendorong peran serta arkeologi dalam memberdayakan masyarakat melalui makalah yang berjudul Arkeologi Komunitas: Pengelolaan Informasi dan Pengembangan Penelitian Arkeologi di Indonesia-Sebuah Pendekatan untuk Wilayah Penelitian di Maluku. Melalui pemaparannya Handoko mencoba untuk

menciptakan model bagi penelitian arkeologi berbasis masyarakat untuk memberi ruang yang lebih luas bagi publik dalam memahami arkeologi sebagai bidang ilmu di Maluku.

*Marlon Ririmasse* mencoba untuk mendiskusikan gagasannya tentang model penyebaran informasi arkeologi kepada masyarakat dalam makalah yang berjudul : Siklus Informasi Arkeologi : Menuju Pemasarakatan Hasil Penelitian yang Terintegrasi di Balai Arkeologi Ambon. Dalam pandangan Ririmasse, segenap hasil penelitian dan pengetahuan arkeologi sejatinya merupakan himpunan informasi yang mesti dikelola dalam suatu siklus yang berkesinambungan. Model yang ditawarkan berpijak pada sistem informasi yang saling terintegrasi antara segenap aspek-aspek dalam penelitian dan pengembangan studi arkeologi.

Edisi ini dapat terbit berkat dukungan berbagai pihak. Redaksi menyampaikan penghargaan dan terima kasih kepada Prof. J. Pattykaihatu sebagai editor. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada semua penulis yang sudah berkontribusi dalam edisi ini. Kami berharap segenap gagasan yang disampaikan dalam edisi ini mampu memberikan kontribusi bagi tujuan kita bersama agar arkeologi mampu memberikan kontribusi yang seluasnya dengan manfaat yang sebesar-besarnya bagi seluruh masyarakat.

REDAKSI

## DAFTAR ISI

Pengantar Redaksi .....	i
Daftar Isi .....	iii
<b>Syahrudin Mansyur</b> Arkeologi Maritim:Kajian Awal untuk Pengembangan Highlight Penelitian Balai Arkeologi Ambon.....	1 - 14
<b>GM Sudarmika</b> Pola Kemitraan Dalam Pengelolaan Sumberdaya Arkeologi .....	15 - 22
<b>Wuri Handoko</b> Arkeologi Komunitas: Pengelolaan Informasi dan Pengembangan Penelitian Arkeologi di Indonesia (Sebuah Pendekatan untuk Wilayah Penelitian di Maluku).....	23 - 36
<b>Marlon Ririmasse</b> Sisklus Informasi Arkeologi: Menuju Pemasarakatan Hasil Penelitian yang Terintegrasi di Balai Arkeologi Ambon .....	37 - 51